

## **PENYUSUNAN PROGRAM KONSELING INKLUSIF UNTUK MENINGKATKAN LAYANAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR**

**Asnaini<sup>1</sup>, Azafitriani<sup>2</sup>, Nur Azizah<sup>3</sup>, Suhaila<sup>4</sup>, Mustika Sariah Siagian<sup>5</sup>**  
[asnainiasnaini@icloud.com](mailto:asnainiasnaini@icloud.com)<sup>1</sup>, [azafitriani038@gmail.com](mailto:azafitriani038@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurazizahbaru273@gmail.com](mailto:nurazizahbaru273@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[suhaila34467@gmail.com](mailto:suhaila34467@gmail.com)<sup>4</sup>, [sariahsiagian94@gmail.com](mailto:sariahsiagian94@gmail.com)<sup>5</sup>

**Institut Sains Al-Qur'an Syekh Ibrahim**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan merancang program konseling inklusif sebagai strategi untuk meningkatkan mutu layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Kebutuhan akan program ini muncul karena layanan bimbingan dan konseling yang bersifat umum belum mampu sepenuhnya menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik serta kebutuhan individual peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan guru bimbingan dan konseling, guru kelas, serta kepala sekolah sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan program konseling inklusif dilaksanakan melalui tahap asesmen kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan, penentuan jenis layanan, penyusunan rencana kegiatan, dan evaluasi program. Program yang dihasilkan mencakup layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, serta dukungan sistem yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. Simpulan penelitian menegaskan bahwa program konseling inklusif yang dirancang secara sistematis dan kolaboratif mampu meningkatkan efektifitas layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar inklusif serta dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan layanan konseling yang adil, ramah, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus.

**Kata Kunci:** Konseling Inklusif, Program Bimbingan Dan Konseling, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, Sekolah Dasar.

### **ABSTRACT**

*This study aims to design an inclusive counseling program as a strategy to improve the quality of services for students with special needs in elementary schools. The need for this program arises because general guidance and counseling services have not been able to fully adapt to the diversity of students' characteristics and individual needs. The study employed a qualitative approach with a descriptive method, involving guidance and counseling teachers, classroom teachers, and school principals as research participants. Data were collected through observation, interviews, and document review. The results show that the development of the inclusive counseling program was carried out through several stages, including needs assessment, formulation of objectives, determination of service types, preparation of activity plans, and program evaluation. The resulting program consists of basic services, responsive services, individual planning, and system support tailored to the characteristics of students with special needs. The conclusion confirms that an inclusive counseling program designed systematically and collaboratively can enhance the effectiveness of guidance and counseling services in inclusive elementary schools and can serve as a guideline for providing fair, supportive, and needs-oriented counseling services for students with special needs.*

**Keywords:** *Inclusive Counseling, Guidance And Counseling Programs, Students With Special Needs, Elementary Schools.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah upaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang Pendidikan inklusif merupakan pendekatan Pendidikan yang menjamin hak belajar setiap peserta didik tanpa deskriminasi, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, dalam satu lingkungan sekolah yang sama. Pendidikan inklusif menekankan pada akses, partisipasi, dan

prestasi akademik yang setara serta penghargaan terhadap keberagaman peserta didik. Konsep ini penting karena menjawab tuntutan global dan nasional untuk mewujudkan kesetaraan Pendidikan bagi seluruh anak, sekaligus memperkuat kualitas proses pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Dalam konteks sekolah dasar, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis untuk mengoptimalkan implementasi Pendidikan inklusif. Layanan konseling inklusif tidak hanya membantu peserta didik berkebutuhan khusus dalam memahami dan mengatasi hambatan belajar serta sosial emosional, tetapi juga mendukung pengembangan potensi, keterampilan penyesuaian diri, serta integrasi sosial di sekolah reguler. Konselor sekolah menjadi agen penting dalam menyediakan layanan yang bersifat responsif, individual, dan kolaboratif bersama seluruh pemangku kepentingan Pendidikan.

Walaupun Pendidikan inklusif telah menjadi kebijakan di banyak negara termasuk Indonesia, realitas di lapangan menunjukkan tantangan signifikan dalam pelaksanaannya. Beberapa sekolah dasar belum sepenuhnya siap menghadapi keberagaman peserta didik akibat keterbatasan pelatihan guru, kurangnya fasilitas pendidikan inklusif, serta implementasi kurikulum yang belum sepenuhnya adaptif bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling sering kali belum dirancang secara khusus untuk memenuhi karakteristik individual peserta didik berkebutuhan khusus, sehingga layanan yang diberikan masih bersifat umum dan kurang responsif terhadap kebutuhan psikologis dan pembelajaran mereka.

Situasi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk menyusun program konseling inklusif yang sistematis dan terstruktur di sekolah dasar inklusif. Program ini diperlukan sebagai pedoman bagi tenaga konselor dan guru dalam menyelenggarakan layanan yang adil, terpadu, serta berorientasi pada kebutuhan unik setiap peserta didik. Program konseling inklusif yang dirancang dengan mempertimbangkan asesmen kebutuhan peserta didik, kolaborasi lintas profesi, serta evaluasi berkelanjutan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling Pendidikan inklusif di sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses penyusunan program konseling inklusif di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman konteks, kebutuhan, serta pengalaman para pelaku Pendidikan dalam penyelenggaraan layanan konseling inklusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil kajian terhadap berbagai literatur ilmiah dan praktik layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar inklusif menunjukkan bahwa penyusunan program konseling inklusif merupakan kebutuhan mendesak dalam rangka meningkatkan kualitas layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Program konseling inklusif yang efektif disusun secara sistematis dengan mengacu pada karakteristik peserta didik. Kebutuhan individual, serta kondisi lingkungan sekolah.

Secara umum, hasil analisis menunjukkan bahwa program konseling inklusif di sekolah dasar mencakup beberapa komponen utama, yaitu: asesmen kebutuhan peserta didik, perencanaan layanan konseling, pelaksanaan layanan yang adaptif, serta evaluasi dan tindak lanjut berkelanjutan. Asesmen kebutuhan menjadi tahap awal yang krusial untuk

mengidentifikasi hambatan belajar, social emosional, dan prilaku yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus.

Selanjutnya, perencanaa program konseling inklusif dilakukan denga menyesuaikan tujuan layanan, jenis layanan (layanan dasar, respnsif, perencanaan individual, dan dukungan system), serta strategi pelaksanaan yang ramah inklusi. Layanan konseling tidak hanya ditujukan kepada peseta didik berkebutuhan khusus, tetapi juga melibatkan peserta didik regular, guru kelas, orang tua, dan tenaga pendukung lainnya dalam kerangka kolaboratif.

Pelaksanaan program konseling inklusif menunjukkan bahwa layanan yang bersifat individual, fleksibel, dan responsive mampu meningkatkan partisipasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan social disekolah. Selain itu, kolaborasi antara konselor sekolah, guru kelas, dan orang tua berkontribusi positif terhadap keberhasilan layanan konseling inklusif.

Evaluasi program dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas layanan yang diberikan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan penyesuaan diri, keterampilan social, serta motivasi belajar peserta didik berkebutuhan khusus setelah mengikuti layanan konseling inklusif yang terstruktur dan berkelanjutan.

### **Pembahasan**

Hasil kajian ini menegaskan bahwa penyusunan program konseling inklusif memiliki peran strategis dalam mendukung implementasi Pendidikan inklusif di sekolah dasar. Program konseling inklusif yang dirancang secara sistematis mampu menjawab berbagai tantangan yang dihadai sekolah dalam memnerika layaan yang adil dab setara bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Temuan ini menekankan bahwa Pendidikan inklusif memerlukan dukungan system layanan yang adaptif dan kolaboratif, termasuk layanan bimbingan dan konseling. Konselor sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pemberi layanan individual, tetapi juga sebagai agen peubahan yang mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif dan responsive terhadap keberagaman peserta didik.

Program konseling inklusif yang diawali dengan asesmen kebutuhan memungkinkan layanan yang diberikan lebih tepat sasaran dan sesuai dengan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus. hal ini mendukung bahwa layanan konseling yang efektif harus berbasis data dan kebutuhan nyata peserta didik. Tanpa asesmen yang komprehensif, layanan konseling cenderung bersifat umum dan kurang memberikan dampak signifikan.

Selain itu, kolaborasi lintas provesi menjadi factor kunci dalam keberhasilan program konseling inklusif. Kerja sama antara konselor, guru kelas, kepala sekolah, orang tua, dan tenaga ahli lainnya memungkinkan terciptanya dukungan yang menyeluruh bagi peserta didik berkebutuhan khusus. kolaborasi ini juga membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan ramah inklusi.

Evaluasi berkelanjutan dalam program konseling inklusif berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektifitas layanan. Evaluasi program konseling tidak hanya berfungsi untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai dasar perbaikan dan pengembangan layanan dimasa mendatang. Dengan demikian, program konseling inklusif tidak bersifat statis, melainkan dinamis dan menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan peserrta didik.

Secara keseluruhan, penyusunan program konseling inklusif di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik berkebutuhan khusus. program yang terencana, kolaboratif, dan berbasis evaluasi berkelanjutan terbukti mampu mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang inklusif, adil, dan berorientasi pada kebutuhan unik peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Penyusunan program konseling inklusif merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Program konseling inklusif yang dirancang secara sistematis, berbasis asesmen kebutuhan peserta didik, serta dilaksanakan secara kolaboratif terbukti mampu mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional peserta didik secara lebih optimal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa layanan konseling inklusif yang bersifat responsif, fleksibel, dan berorientasi pada kebutuhan individual dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri, keterampilan sosial, serta partisipasi peserta didik berkebutuhan khusus dalam lingkungan sekolah reguler. Peran konselor sekolah menjadi sangat penting sebagai penghubung antara peserta didik, guru, orang tua, dan tenaga pendukung lainnya dalam menciptakan ekosistem sekolah yang inklusif.

Selain itu, evaluasi berkelanjutan dalam program konseling inklusif menjadi faktor penentu keberhasilan layanan, karena memungkinkan perbaikan dan pengembangan program secara berkesinambungan sesuai dengan dinamika kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penyusunan dan implementasi program konseling inklusif perlu dijadikan sebagai bagian integral dari sistem layanan pendidikan di sekolah dasar inklusif guna mewujudkan pendidikan yang adil, setara, dan berorientasi pada kebutuhan unik setiap peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ainscow, M., & Sandill, A. (2010). Developing inclusive education systems: the role of organizational cultures and leadership. *Intrnational Journal of Inclusive Education*, 14(4), 401-416.
- Atika, A. (2025). Praktik Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar. *Harakat an-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*. 9(1).
- Atika, N. (2025). Tentang implementasi Pendidikan inklusif di sekolah dasar Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Inklusif*, 7(1), 23-34.
- Lahabri, M. L. U. (2025). Pendidikan Inklusi yang Efektif di Sekolah Dasar: Mencari Titik Temu Peran Guru, Fasilitas, dan Kebijakan. *Khazanah Pendidikan*.
- Pautina, N., Mashood, M., & Sari, D. P. (2020). Inclusive counseling practices in primary education: A systematic approach. *Jurnal of Inclusive Education Research*, 8(2), 112-123.
- Rusydi, W. R. S., & Fikri, R. I. (2025). Peran konselor sekolah dalam pengembangan layanan bimbingan dan konseling inklusif. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan*, 6(1), 45-58.
- Siregar, Y. et al. (2024). Implementasi layanan bimbingan dan konseling padaa sekolaah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 5(2), 89-102.
- Zainuddin, A. H. (2025). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Inklusif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*.